

RESPON PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PADI DI KECAMATAN AJIBARANG

*Farmers Respon to The Role of Agricultural Extensive in
Empowerment of Rice Farming Group in Ajibarang District*

Nurul Fauzi¹, Khusnul Khatimah², Siti Mudmainah^{3*},

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban
Jl. Raya Pagojengan KM.3 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes 52276

*Sur-el: nasutionmanis@gmail.com

Diterima / Disetujui

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani padi di Kecamatan Ajibarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode gabungan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sampel Responden yang diambil dalam pemilihan ini adalah 5 penyuluh pertanian dan 99 responden dari 99 kelompok tani yang dilakukan secara sengaja. Hasil penelitian ini diketahui ada tujuh peran dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Ajibarang yaitu peran edukator, desiminasi inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi. Penyuluh pertanian di Kecamatan Ajibarang direspon baik oleh petani dikarenakan petani yang merasa terbantu dalam meningkatkan potensi pertanian wilayah dan peningkatan sumber daya manusianya. Berdasarkan hasil penelitian peran edukasi memperoleh prosentase skor paling tinggi yakni 14,75%, hal ini karena penyuluh pertanian secara langsung memberikan edukasi kepada petani mengenai system usahatani yang baik, dosis penggunaan pupuk, penggunaan teknologi pertanian, dan lain lain. Peran evaluasi memperoleh skor paling rendah yakni sebesar 13,97%, hal ini karena memang petani jarang bertemu dengan penyuluh pertanian, sehingga kegiatan evaluasi jarang terjadi pada beberapa petani yang melakukan usahatani.

Kata kunci: penyuluhan, pemberdayaan, kelompok tani

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the response of farmers to the role of agricultural extension in empowering rice farmer groups in Ajibarang District. The research method used is a combination of qualitative and quantitative descriptive methods. The sample of respondents who were taken in this research were 5 agricultural extension workers and 99 respondents from 99 farmer groups which were carried out intentionally. The results of this study indicate that there are seven roles in agricultural extension activities in Ajibarang District, namely the role of educator, dissemination of innovation, facilitation, consultation, supervision, monitoring and evaluation. Agricultural extension workers in Ajibarang Sub-district received a good response from farmers because farmers felt they were helped in increasing the agricultural potential of the region and increasing their human resources. Based on the results of the research, the role of education obtained the highest percentage score, namely 14.75%, this is because agricultural extension workers directly provide education to farmers about good farming systems, doses of fertilizer use, use of agricultural technology, and others. The role of evaluation got the lowest score of 13.97%, this is because farmers rarely meet with agricultural extension workers, so

evaluation activities rarely occur in some farmers who do farming.

Keywords: counseling, empowerment, farmer groups

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sampai saat ini merupakan pekerjaan yang masih ditekuni oleh banyak masyarakat di Indonesia. Pertanian menjadi salah satu sektor penting yang mampu menopang kehidupan masyarakat sekaligus menopang sistem perekonomian di Indonesia. Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tentunya bukan hanya terletak pada kondisi pertaniannya saja, akan tetapi juga terletak pada penyuluh pertanian yang senantiasa membantu petani dalam memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mengelola sumberdaya yang ada secara berkesinambungan (Faqih, 2014).

Petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan usahatani perlu diperhatikan dan ditingkatkan kesejahteraannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan petani yakni melalui kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan. Penyuluh pertanian ini dapat membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan sistem usahatani (Mutmainna *et al.*, 2016). Penyuluh pertanian berperan dalam mendorong dan memberikan informasi serta memperbaiki kualitas sumberdaya petani. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu memanfaatkan serta mengelola sumberdaya yang ada secara berkelanjutan (Saptenno *et al.*, 2015).

Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Ajiabarang (2021) mencatat bahwa Kecamatan Ajiabarang merupakan suatu wilayah yang berada di Kabupaten Banyumas yang terdiri dari 15 desa dengan luas areal panen usahatani padi seluas 2.597 ha. Produksi padi di Kecamatan Ajiabarang pada tahun 2020 sebanyak 15.101,01 ton dan rata-rata produksi padi sebesar 5,81 ton/ha. Pada

tahun 2019 rata-rata produksi padi di Kecamatan Ajiabarang sebesar 5,97 ton/ha dengan produksi sebesar 16.064,41 ton dan luas area panen seluas 2.700 ha. Pada tahun 2018 rata-rata produksi padi sebesar 5,97ton/ha dengan produksi sebesar 15.951,87 ton dan luas area panen seluas 2.673 ha. Data diatas menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Ajiabarang dalam kurun waktu setahun terakhir terakhir mengalami penurunan sebesar 0,16 ton. Secara garis besar Kecamatan Ajiabarang memiliki potensi pertanian padi cukup luas yang dalam pelaksanaannya masih mengharapkan peran aktif penyuluh pertanian untuk membimbing dan membina kegiatan usahatani. Peran aktif penyuluh pertanian ini dapat menciptakan kondisi lingkungan usahatani yang lebih produktif, maju, dan berkembang.

Berdasarkan kegiatan pra-survei, terdapat permasalahan yang terjadi dalam kelembagaan kelompok tani. Permasalahan diantaranya adanya kelompok tani pasif dan kelompok tani aktif. Kelompok tani yang pasif ini disebabkan karena masih rendahnya partisipasi petani dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani yang ada. Masalah lain adalah kurang tertibnya administrasi dalam kelompok tani seperti, daftar inventaris kelompok, buku rencana kegiatan, dan pembukuan hasil usahatani yang belum lengkap, sehingga penyuluh pertanian yang harus mengurus administrasi tersebut. Kelompok tani yang aktif pada umumnya petani menjalankan komunikasi yang baik antar petani, kelompok, maupun penyuluh pertanian, serta berjalannya fungsi-fungsi kelompok tani. Terbatasnya jumlah penyuluh pertanian juga menjadi

permasalahan di lapangan karena kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan dalam jangka Panjang.

Mengenai permasalahan diatas penelitian ini akan membahas mengenai respon petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Ajibarang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah petani terutama mengenai kegiatan penyuluhan pertanian dan pemberdayaan kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 hingga Agustus 2022 di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah gabungan dari metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui kegiatan survei dan wawancara sebagai metode dasarnya, dilakukan dengan mencari fakta-fakta berdasarkan keterangan dari kelompok maupun lembaga sosial lainnya. Sedangkan metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendukung agar data yang diperoleh lebih kuat dan terukur (Nazir, 2014). Teknik penentuan besaran sampel dilakukan menggunakan rumus slovin, sedangkan penentuan responden dilakukan secara simple random sampling. Variabel dalam pengamatan antara lain fungsi penyuluh pertanian sebagai edukator, desiminasi inovasi, fasilitator, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi. Kriteria setiap tanggapan untuk masing-masing pernyataan adalah 5=sangat setuju, 4=setuju, 3=ragu-ragu, 2=tidak setuju, 1=sangat tidak setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Ajibarang merupakan

suatu wilayah yang berada di Kabupaten Banyumas yang terletak di bagian barat Kabupaten Banyumas yang berjarak kurang lebih 18 km dari pusat Kota Purwokerto. Keadaan topografi Wilayah Ajibarang merupakan dataran rendah yang mempunyai ketinggian antara 123 m sampai 196 m dari permukaan air laut. Batas- batas wilayah administrasi Kecamatan Ajibarang, yaitu:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pekuncen,
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cilongok
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pekuncen,
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Wangon.

Kecamatan Ajibarang memiliki Balai Penyuluh Pertanian yang menangani pertanian di Kecamatan Ajibarang. Lokasi BPP Kecamatan Ajibarang berada di Jalan Raya Ajibarang Kulon yang bersebelahan dengan Kantor Kecamatan Ajibarang kabupaten banyumas. Kecamatan Ajibarang memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan aktivitas pertanian dari 15 desa yang berada di Kecamatan Ajibarang.

Peran penyuluh pertanian di Kecamatan Ajibarang dalam pemberdayaan kelompok tani padi secara umum sudah dilaksanakan dengan baik dan secara sistematis. Penyuluh pertanian memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Ajibarang diharapkan mampu membangun dan mencapai kemandirian petani sesuai yang diharapkan.

Berikut merupakan peran penyuluh pertanian yang dilakukan oleh balai penyuluh pertanian Kecamatan Ajibarang:

A. Respon Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Padi (*Oryza sativa* L) Di Kecamatan Ajibarang

a. Peran edukasi

Peran penyuluh pertanian sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses pembelajaran kepada kelompok tani sebagai sasarannya. Memberikan edukasi kepada petani merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pola usahatani. Penyuluh pertanian berperan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani. Seperti contoh penyuluh pertanian perlu memberikan pengetahuan dan bimbingan mengenai dosis penggunaan pupuk kimia. Penyuluh pertanian memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi atas permasalahan yang sedang dihadapi, serta melatih dan membimbing petani terkait kegiatan teknis usahatani. Penyuluh pertanian sendiri memiliki banyak informasi terkait teknis usahatani, oleh karena itu penyuluh dan petani diharapkan dapat saling bertukar gagasan terkait kegiatan usahatani.

Setelah dihitung keseluruhan maka diperoleh total nilai pada tabel dari peran edukator sebanyak 422 poin dari penilaian 99 responden.

Tabel 1. Peran Edukasi

Nilai Pernyataan	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
1	0	0	0
2	0	0	0
3	5	15	3%
4	63	252	60%
5	31	155	37%
Jumlah	99	422	100%

Sumber: Data Yang Diolah, 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa penyuluh berperan penting dalam

kegiatan pertanian yang dilakukan oleh petani. Sebanyak 60% responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian berperan, hal ini karena petani merasakan sendiri bahwa penyuluh pertanian memberikan perhatian yang baik kepada petani. Sebanyak 4% petani menyatakan kurang berperan karena memang petani tersebut jarang mengikuti kegiatan kelompok, selain itu juga karena petani sudah berusia lanjut sehingga aktivitas pertanian yang dilakukanpun terbatas.

Kecamatan Ajibarang menjalankan kegiatan pengenalan teknologi kepada petani seperti teknologi pengendalian OPT dengan menggunakan tanaman refugia. Tanaman refugia merupakan tanaman microhabitat yang ditanam disekitar tanaman yang dibudidayakan sebagai habitat bagi predator atau musuh alami hama tanaman. Wijayani (2021), juga menyatakan bahwa tanaman refugia merupakan keanekaragaman hayati yang dapat digunakan sebagai media konservasi ramah lingkungan sehingga perkembangan hama tanaman dapat tertekan.

b. Peran Diseminasi Inovasi

Peran penyuluh pertanian sebagai diseminasi inovasi sangat dibutuhkan oleh petani. Tabel 2. hasil penelitian dibawah ini menunjukkan bahwa sebanyak 26% jawaban responden memberikan nilai 5 dengan skor sebesar 105, sebanyak 70% jawaban responden memberikan nilai 4 dengan skor nilai sebesar 288, dan 4% responden memberikan nilai 3 dengan skor nilai sebanyak 18 poin. Pengukuran peran penyuluh pertanian sebagai diseminasi inovasi memperoleh skor sebesar 411 dari 99 responden atau sampel.

Tabel 2. Peran Desiminasi Inovasi

Nilai Pernyataan	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
1	0	0	0
2	0	0	0
3	6	18	4%
4	72	288	70%
5	21	105	26%
Jumlah	99	411	100%

Sumber: Data Yang Diolah, 2021

Sebanyak 70% responden yang memberikan nilai 4 yakni berperan. Petani merasakan sendiri bagaimana penyuluh pertanian dapat mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan inovasi pertanian. Sebanyak 4% responden menyatakan kurang berperan karena petani masih susah untuk menerapkan inovasi baru karena petani terbiasa menggunakan cara bertani berdasarkan pengalaman. Menurut Khairunnisa *et al.*, (2021), menyatakan dalam penelitiannya bahwa inovasi pertanian sangat penting dilakukan sebagai katalisator sehingga penerapan inovasi teknologi melalui program-program penyuluhan pertanian dapat terealisasi dan tepat sasaran.

BPP Kecamatan Ajibarang melaksanakan program optimalisasi lahan pekarangan yang merupakan pengembangan inovasi lama yang perlu terus dikembangkan untuk mewujudkan ketahanan pangan skala rumah tangga. Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Desa Ciberung sudah menjalankan program ini dan mendapatkan berbagai macam keuntungan. Tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman hortikultura seperti bayam, kangkung, sawi, dan lain-lain. Tanaman obat juga dibudidayakan oleh petani seperti tanaman jahe, kunyit, temulawak, dan lain-lain. Selain sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dengan memanfaatkan lahan pekarangan juga dapat menjadi sumber penghasilan dan dapat menekan biaya konsumsi

masyarakat

c. Peran fasilitasi

Hasil penelitian peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator mendapatkan nilai sebesar 407 poin. Sebanyak 25% jawaban responden memberikan nilai 5 dengan skor nilai 100 poin, 69% jawaban responden memberikan nilai 4 dengan skor nilai sebanyak 280 poin, dan sebanyak 7% jawaban responden memberikan skor 3 dengan nilai sebanyak 27 poin.

Tabel 3. Peran Fasilitasi

Nilai pernyataan	Jawaban Responden	Tabel nilai	Bobot nilai
1	0	0	0
2	0	0	0
3	9	27	7%
4	70	280	69%
5	20	100	25%
Jumlah	99	407	100%

Sumber: Data Yang Diolah, 2021

Sebanyak 69% responden menyatakan penyuluh berperan sebagai fasilitator. Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Ajibarang memberikan fasilitas kepada petani seperti fasilitas pelayanan, fasilitas gedung sebagai tempat diskusi dan kegiatan penyuluhan lapang yang terjadwal, oleh karena itu peran penyuluh pertanian dalam memberikan fasilitas kepada petani sangat penting, sehingga diharapkan dapat meningkatkan antusiasme anggota kelompok tani yang kurang dan belum aktif. Sebanyak 7% responden menyatakan kurang berperan karena petani tidak setiap saat dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian

Peran fasilitas juga dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada Kelompok Tani Raharja Tani Desa Sawangan dengan memberikan bantuan hidroponik. Bantuan hidroponik diberikan kepada Kelompok Raharja Tani dengan harapan petani dapat belajar budidaya tanaman dilahan-lahan sempit.

Bantuan hidroponik yang di berikan ternyata saat ini tidak berfungsi dengan baik karena tidak ada SDM yang mengelola hidroponik tersebut. Khairunnisa *et al.*, (2021), menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator harus dapat memberikan ruang belajar mengajar usahatani kepada petani sehingga arus informasi baik dari petani, penyuluh maupun dari pemerintah akan cepat tersampaikan.

d. Peran Konsultan

Penyuluh pertanian berperan sebagai konsultan yakni sebagai tempat dimana petani memperoleh jawaban atas kendala atau masalah yang sedang dihadapi oleh petani. Peran penyuluh sebagai konsultan mendapatkan skor sebesar 404 poin. Jumlah persentase jawaban responden sangat berperan dengan nilai 5 sebesar 25%, 66% jawaban responden memberikan nilai 4 yang menyatakan berperan, dan sebesar 9% jawaban responden memberikan nilai 3 atau kurang berperan.

Tabel 4. Peran Konsultan

Nilai pernyataan	Jawaban responden	Tabel nilai	Bobot nilai
1	0	0	0
2	0	0	0
3	12	36	9%
4	67	268	66%
5	20	100	25%
Jumlah	99	404	100%

Sumber: Data Yang Diolah, 2021

Tabel 4 menunjukan bahwa Sebanyak 66% responden menyatakan berperan karena memang peran konsultasi penting dalam menyelesaikan permasalahan petani, dengan adanya peran konsultasi petani dapat memperoleh masukan dari penyuluh pertanian ketika kegiatan usahatani yang dilakukan kurang sesuai dengan prosedur yang diharuskan. Hampir sama dengan yang dikatakan oleh Khairunnisa *et al.*, (2021), menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai konsultan terdiri dari 3

indikator yaitu sebagai penasehat, penengah masalah, dan sebagai pemberi informasi kepada petani.

Peran konsultasi terjadi ketika penyuluh pertanian meninjau lokasi persawahan pada Kelompok Tani Jaya Tani III di Desa Pancasan. Petani konsultasi dengan penyuluh pertanian tentang cara pengendalian hama wereng pada tanaman padi. Penyuluh pertanian memberikan saran pengendalian wereng paling efektif dapat dilakukan dengan cara menguras air yang ada di petakan sawah sebelum dilakukan penyemprotan pestisida.

Konsultasi juga terjadi ketika penyuluh pertanian melakukan GERDAL (Gerakan Pengendalian Hama Penyakit tanaman) di Desa Karang Bawang. Gerdal di Desa Karang Bawang dilakukan pada tanaman kedelai yang dibudidayakan oleh petani. Petani berinteraksi dan konsultasi kepada penyuluh pertanian mengenai dosis penggunaan pestisida, waktu penyemprotan, dan cara melakukan penyemprotan yang baik dan benar.

e. Peran Supervisi

Supervisi atau pendampingan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh dalam memberikan pelayanan yang baik kepada petani atau kelompok tani dengan harapan kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kegiatan usahatani. Hasil penelitian untuk peran penyuluh sebagai supervisi mendapatkan skor nilai sebesar 404 dengan bobot 15% jawaban menyatakan sangat berperan, 82% jawaban responden menyatakan berperan, dan sebanyak 3% jawaban responden menyatakan kurang berperan

Tabel 5. Peran Supervisi

Nilai Pernyataan	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
1	0	0	0
2	0	0	0
3	4	12	3%
4	83	332	82%
5	12	60	15%
Jumlah	99	404	100%

Sumber: Data Yang Diolah, 2021

Sebanyak 82% responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai supervisi atau pendamping. Pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian akan berdampak baik terhadap hubungan baik antara petani dengan penyuluh pertanian. Sebanyak 3% responden memberikan respon kurang berperan karena memang masih banyak petani yang kurnag aktif dalam kegiatan kelompok tani. Putri (2018), menyatakan bahwa kegiatan pendampingan efektif untuk memberikan kesadaran kepada petani terhadap kebutuhan peningkatan kemampuan petani serta efektif meningkatkan serapan informasi yang diterima petani.

Beberapa program pendampingan yang dilakukan oleh BPP Kecamatan Ajibarang diantaranya kegiatan musyawarah perbaikan dan pembuatan saluran irigasi atau program rehabilitasi jaringan irigasi tersier (RJIT), kegiatan gotong-royong pengendalian hama penyakit, dan lain sebagainya. Program RJIT merupakan program yang direalisasi sekali dalam satu tahun. Gapoktan Tumbuh Lestari Desa Lesmana merupakan salah satu penerima bantuan perbaikan saluran irigasi dengan panjang 100 m.

Program supervisi lainnya juga dijalankan pada kelompok Tani Mugi Rahayu II Desa Jinkang dimana kegiatan pendampingan dilakukan pada kegiatan Re-Organisasi kelompok tani. Re-Organisasi kelompok tani dilakukan setelah 10 tahun kepengurusan

kelompok tani berjalan. Pendampingan kegiatan Re-Organisasi juga melibatkan tokoh-tokoh petani muda untuk ikut dalam menjalankan sistem usahatani yang lebih baik.

f. Peran Pemantauan

Peran pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat proses usahatani sedang berlangsung yakni mulai dari persiapan lahan, pemilihan benih, sampai kegiatan panen dan pasca panen. Pemantauan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Kecamatan Ajibarang seperti dalam perbaikan sistem pertanian dan meningkatkan pola usahatani yang akan berimplikasi terhadap produktivitas pertanian. Hasil penelitian pada peran penyuluh pertanian dalam memantau kegiatan usahatani mendapatkan skor sebesar 415 poin dengan 33% jawaban responden memberikan penilaian 5 atau sangat berperan. 62% jawaban responden memberikan nilai 4 yang artinya berperan dan 6% jawaban responden memberikan nilai 3 yang artinya kurang berperan.

Tabel 6. Peran Pemantauan

Nilai pernyataan	Jawaban responden	Tabel nilai	Bobot nilai
1	0	0	0
2	0	0	0
3	8	24	6%
4	64	256	62%
5	27	135	33%
Jumlah	99	415	100%

Sumber: Data Yang Diolah, 2021

Sebanyak 62% petani memberikan respon berperan terhadap peran penyuluh sebagai pemantauan. Sedangkan sebanyak 6% responden memberikan respon kurang berperan terhadap peran pemantauan karena penyuluh pertanian tidak bisa melakukan pendampingan langsung kepada petani satu persatu. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kansrini, *et al.*, (2020), bahwa pelaksanaan program

penyuluhan pertanian harus dilakukan pengawasan dan pengamatan untuk memastikan dalam pelaksanaan kegiatan tidak terjadi kendala.

Penyuluh pertanian melakukan pengamatan pertumbuhan padi pada Desa Pancasan yakni pada wilayah Kelompok Tani Jaya Tani. pengamatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dilakukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan padi tumbuh dengan baik. Petani juga melakukan pengamatan hama penyakit tanaman sebagai bahan evaluasi jika padi yang baru ditanam mengalami serangan hama.

Pengamatan lainnya juga dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada Kelompok Wanita Tani Sregep Desa Darmakradenan sebagai penerima bantuan P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Penyuluh pertanian mengamati kegiatan yang dilakukan oleh KWT Sregep terhadap apa yang kurang dalam pelaksanaan program P2L. Hasil yang diperoleh ternyata kegiatan P2L di KWT Sregep berjalan dengan baik dan lancar. Kendala yang terjadi adalah banyak anggota KWT yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan anggota tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda.

g. Peran Evaluasi

Evaluasi yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan kelompok tani. Evaluasi ini merupakan gambaran terhadap keberhasilan penyelenggaraan penyuluh pertanian yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian. Evaluasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan program-program yang diberikan oleh penyuluh pertanian melalui kelompok tani.

Peran evaluasi juga merupakan Kegiatan pengukuran hasil penelitian dilakukan setelah kegiatan usahatani dilakukan. Tujuan lain kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui berbagai

macam hambatan dan kendala yang dihadapi oleh petani, mengukur kinerja petani, dan mengukur perkembangan kelompok tani.

Hasil penelitian pada peran evaluasi mendapatkan skor nilai 400 dari 99 responden. Sebanyak 18% jawaban responden memberikan nilai 5 yang artinya sangat berperan, 75% jawaban responden memberikan nilai 4 yang artinya berperan, dan 8% jawaban responden memberikan nilai 3 yang artinya kurang berperan.

Tabel 7. Peran evaluasi

Nilai pernyataan	Jawaban responden	Tabel nilai	Bobot nilai
1	0	0	0
2	0	0	0
3	10	30	8%
4	75	300	75%
5	14	70	18%
Jumlah	99	400	100%

Sumber: Data Yang Diolah, 2021

Sebanyak 75% petani memberikan respon berperan terhadap peran penyuluh pertanian sebagai evaluator, dilapangan penyuluh aktif melakukan penyuluhan akan tetapi belum begitu maksimal, karena memang jumlah penyuluh yang sangat terbatas. Sebanyak 8% jawaban responden menyatakan kurang berperan masih banyak petani jarang bertemu langsung dengan penyuluh pertanian bahkan masih ada petani yang belum tergabung dalam kelompok tani

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh BPP Kecamatan Ajibarang dilaksanakan dengan melakukan pengukuran capaian kegiatan yang telah dilakukan. BPP Kecamatan Ajibarang selalu melakukan kegiatan evaluasi kepada petani maupun kelompok tani terhadap kegiatan yang telah berjalan.

Kansrini *et al.*, (2020) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa penyuluh pertanian perlu melakukan pengkajian pelaksanaan program penyuluhan, penilaian capaian usahatani,

dengan melakukan evaluasi maka penyuluh dan petani akan mengetahui apakah sistem usahatani yang dilakukan sudah sesuai atau masih perlu ditingkatkan.

Salah satu program evaluasi penyuluh pertanian adalah melakukan ubinan padi. Ubinan padi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk mengetahui perkiraan jumlah hasil panen yang akan didapatkan oleh petani, sehingga sangat memungkinkan kegiatan pemberdayaan berkelanjutan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peran evaluasi lainnya adalah penyuluh pertanian melakukan evaluasi pada program kelompok afinitas. Kelompok afinitas merupakan kelompok yang dibentuk atas dasar ekonomi kurang mampu. Desa Kracak merupakan daerah penerima bantuan sebagai kelompok afinitas, bantuan yang diberikan berupa hewan ternak yakni ayam petelur. Bantuan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif agar taraf hidup masyarakat dapat meningkat.

KESIMPULAN

Petani memberikan respon yang baik terhadap kegiatan penyuluhan karena banyak berpengaruh bagi perkembangan petani dalam melaksanakan usahatani. Peran edukasi memperoleh bobot tertinggi yakni 14,74%, dimana dalam peran edukasi ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan ilmu pengetahuan dan kemampuan petani. Peran evaluasi memperoleh bobot nilai terendah sebesar 13,97%, dimana dalam menjalankan peran evaluasi masih banyak petani yang belum gabung dengan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Ajibarang. 2021. *Programa Penyuluh Pertanian*. Kabupaten Banyumas.
- Kansrini., Mulyani, P. W., Febrimeli, D. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Mendukung Adopsi Budidaya Tanaman Kopi Arabika Yang Baik (Good Agriculture Practices) Oleh Petani Dikabupaten Tapanuli Selatan. *Agrical Ekstensial*. 14(1).
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. 2021. Presepsi Petani Tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Hibrida. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 7(1).
- Mutmainna, I., Hakim, L., dan Saleh, D. 2016. Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3).
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Putri, R.T & Saputri, R. 2018. Peran Penyuluh Terhadap Penerapan Teknologi Tanaman Jajar Legowo 2:1 (Kasus Kelompok Tani Gotong Royong 2 Di Desa Klasemen, Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*. 2(3).
- Saptenno, M. J & Tanpa Body, J. 2015. *Kelembagaan Pertanian Dan Perikanan Dalam Rangka Ketahanan Pangan*. CV Budi Utama. Yogyakarta

